

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DESA BERBASIS WEB UNTUK MENINGKATKAN PENGELOLAAN DATA DAN TRANSPARANSI INFORMASI DI DESA KARANGRESIK TASIKMALAYA

Robby Maududy^{1*}, Syed M Hafiz Firdaus², M Akmaludin Al-ansori³, Dina
Mardiana⁴, Nurhanasah⁵, Novita dewi Gunawan⁶, Serli Sulistiani⁷

¹⁻⁷ Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

robby.maududy@uncip.ac.id ^{1*}

afizmuhammad132@gmail.com ²

muchammadalansori08@gmail.com ³

dinamardiana63115@gmail.com ⁴

nurhanasah000000000@gmail.com ⁵

novit2171@gmail.com ⁶

serlisulistiani04@gmail.com ⁷

*corresponding author

Received: 03-04- 2026

Revised: 16-04- 2026

Approved: 17-04-2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi tata kelola pemerintahan desa ke arah yang lebih efisien dan transparan. Namun, Desa Karangresik, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya masih menghadapi kendala dalam pengelolaan data yang dilakukan secara manual, sehingga rawan kehilangan data dan menyulitkan akses informasi publik. Berdasarkan hasil observasi awal, seluruh proses administrasi desa masih dilakukan secara konvensional tanpa sistem digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem informasi desa berbasis web serta meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan data dan informasi. Metode yang digunakan meliputi empat tahap: analisis kebutuhan, pengembangan sistem, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah 12 perangkat desa sebagai pengguna utama sistem serta masyarakat desa sebagai penerima informasi publik. Sistem dikembangkan menggunakan framework Laravel berbasis PHP dengan database MySQL. Kegiatan pelatihan dilakukan selama tiga bulan pelaksanaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) mampu mengoperasikan sistem secara mandiri setelah pelatihan, dan tingkat kepuasan pengguna mencapai 87,5% berdasarkan kuesioner Skala Likert. Sistem yang dikembangkan mampu mengintegrasikan enam modul utama pengelolaan data desa serta meningkatkan transparansi informasi melalui website desa yang dapat diakses publik secara daring. Kegiatan ini berkontribusi nyata dalam mendukung digitalisasi desa dan peningkatan kualitas pelayanan publik di tingkat desa.

Kata Kunci: Sistem informasi desa, digitalisasi desa, transparansi informasi, Pengelolaan data, pelayanan publik.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan di tingkat desa (Nur Ahyani et al., 2025). Pemerintah desa sebagai ujung tombak pelayanan publik dituntut untuk mampu memberikan layanan yang cepat, akurat, dan transparan kepada masyarakat (Nanda Septian & Permana, 2025). Transformasi digital di tingkat desa tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi tren global dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik melalui e-government (Ramadani et al., 2025; Ummah et al., 2022). Namun demikian, pemanfaatan teknologi informasi di tingkat desa masih belum merata, khususnya dalam pengelolaan data dan penyebaran informasi publik (Sejati & Handaga, 2021).

Desa Karangresik, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya, merupakan

salah satu desa yang masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan informasi berbasis digital. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala desa dan perangkat desa pada bulan Desember 2025, seluruh proses pencatatan data kependudukan, pengelolaan informasi desa, serta dokumentasi kegiatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku register dan berkas fisik, tanpa terintegrasi dalam suatu sistem yang terstruktur. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Rahmad et al., 2022) yang menyatakan bahwa mayoritas desa di Indonesia belum memiliki sistem pengelolaan informasi yang memadai, sehingga menyebabkan pengelolaan data menjadi kurang efisien, rentan terhadap kehilangan data, serta menyulitkan perangkat desa dalam melakukan pembaruan informasi. Selain itu, masyarakat juga mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi terkait profil desa, kegiatan, maupun data pembangunan secara cepat dan akurat (Anas et al., 2024; Herlambang et al., 2025).

Di sisi lain, transparansi informasi merupakan salah satu prinsip penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik. Keterbukaan informasi publik sebagaimana diamanatkan dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, 2008) menuntut pemerintah desa untuk menyediakan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Implementasi keterbukaan informasi publik di tingkat desa semakin relevan dengan hadirnya sistem informasi desa berbasis web yang mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat (Bayu Widodo et al., 2024; Mardinata et al., n.d.). Selain itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas perangkat desa menjadi faktor kunci dalam optimalisasi pemanfaatan sistem informasi digital (Wijaya, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya strategis yang tidak hanya berfokus pada penyediaan sistem, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola informasi desa secara digital. Pengalaman di berbagai desa menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi desa sangat dipengaruhi oleh pendampingan, pelatihan berkelanjutan, serta keterlibatan aktif perangkat desa dalam proses digitalisasi. (Jumawal et al., 2025; Karo et al., 2026)

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa implementasi sistem informasi desa berbasis web di Desa Karangresik. Sistem yang dikembangkan dirancang untuk membantu perangkat desa dalam mengelola berbagai data, seperti data kependudukan, data dusun, demografi, mata pencaharian, berita desa, struktur organisasi, serta galeri kegiatan. Selain itu, sistem ini juga dilengkapi dengan fitur pengelolaan data berbasis dashboard dan penyajian informasi yang dapat diakses oleh masyarakat secara daring (Andanu et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan sistem, tetapi juga mencakup pelatihan dan pendampingan kepada perangkat desa dalam mengoperasikan dan memanfaatkan sistem secara optimal. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan perangkat desa mampu mengelola data secara lebih terstruktur dan efisien, serta meningkatkan kualitas pelayanan informasi kepada masyarakat.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) mengimplementasikan sistem informasi desa berbasis web di Desa Karangresik, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya; (2) meningkatkan kapasitas perangkat desa melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem; serta (3) mendorong transparansi dan kemudahan akses informasi bagi masyarakat melalui penyediaan media informasi desa berbasis digital.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karangresik, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, dalam kurun waktu tiga bulan. Sasaran kegiatan adalah perangkat desa sebagai pengelola data dan informasi desa, serta perwakilan masyarakat sebagai pengguna informasi publik. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari empat tahapan utama. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya, serta observasi langsung terhadap proses administrasi yang sedang berjalan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan sistem yang sesuai dengan kondisi desa.

Tahap kedua adalah pengembangan sistem, di mana tim pengabdian merancang dan membangun sistem informasi desa berbasis web yang disesuaikan dengan kebutuhan Desa Karangresik. Secara teknis, sistem dikembangkan menggunakan framework Laravel berbasis bahasa pemrograman PHP, dengan database MySQL sebagai penyimpanan data (Luh Gede Pivin Suwirmayanti et al., 2023), serta antarmuka pengguna yang dibangun menggunakan HTML, CSS Bootstrap, dan JavaScript. Sistem dihosting pada server lokal selama tahap pengembangan dan dapat dipindahkan ke hosting berbasis cloud untuk aksesibilitas publik. Sistem yang dikembangkan mencakup enam modul utama, yaitu: (1) modul pengelolaan data kependudukan dan demografi, (2) modul data dusun dan mata pencaharian, (3) modul berita dan informasi desa, (4) modul struktur organisasi desa, (5) modul galeri kegiatan desa, serta (6) modul dashboard statistik desa.

Tahap ketiga adalah pelatihan dan pendampingan, yang dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung kepada perangkat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam mengoperasikan sistem, mulai dari penginputan data hingga pengelolaan informasi yang ditampilkan kepada masyarakat. Selain itu, dilakukan pendampingan secara intensif agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan administrasi sehari-hari.

Tahap keempat adalah evaluasi, yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui dua instrumen: (1) pengamatan langsung terhadap penggunaan sistem oleh perangkat desa selama pendampingan, dan (2) kuesioner kepuasan pengguna yang terdiri dari 10 butir pernyataan menggunakan Skala Likert 1-4. Kuesioner mencakup aspek kemudahan penggunaan (ease of use), kecepatan akses informasi, kelengkapan fitur, dan kualitas tampilan antarmuka. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kemampuan perangkat desa dalam mengoperasikan sistem secara mandiri serta tingkat kepuasan pengguna terhadap kemudahan akses dan kualitas informasi yang disajikan melalui website desa.

Untuk memperjelas alur pelaksanaan kegiatan, tahapan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 1, yang menggambarkan urutan kegiatan mulai dari analisis kebutuhan, pengembangan sistem, implementasi, pelatihan dan pendampingan, hingga evaluasi. Diagram ini memberikan gambaran secara sistematis mengenai keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan

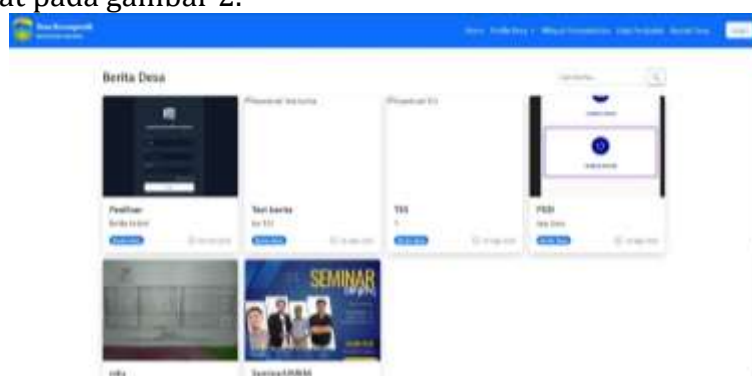


Gambar 1.
Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Implementasi Sistem

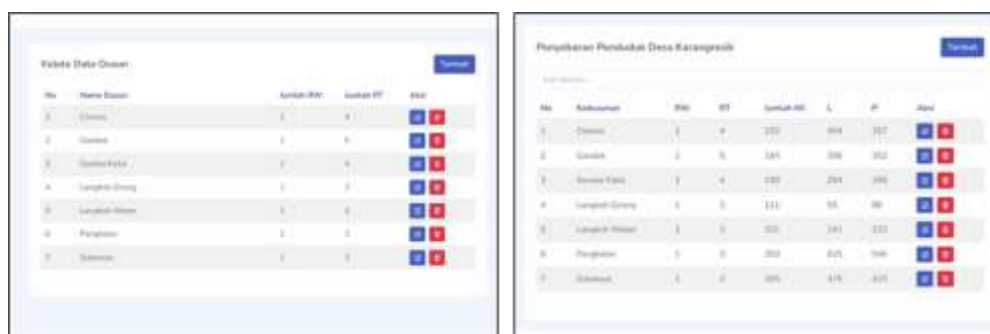
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Karangresik, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya telah berhasil menghasilkan sebuah sistem informasi desa berbasis web yang digunakan untuk mendukung pengelolaan data dan penyebaran informasi secara digital. Sistem ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap awal kegiatan, sehingga mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh perangkat desa dalam pengelolaan data yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Tampilan halaman utama website dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2.

Halaman utama website

Sistem informasi desa yang diimplementasikan terdiri dari beberapa fitur utama yang saling terintegrasi. Fitur pertama adalah pengelolaan data kependudukan dan demografi, yang digunakan untuk mencatat jumlah kepala keluarga, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, serta distribusi penduduk berdasarkan dusun. Fitur ini memudahkan perangkat desa dalam melakukan pendataan serta penyajian statistik secara cepat dan akurat. Selain itu, terdapat fitur pengelolaan data dusun, yang mencakup informasi nama dusun, jumlah RW, dan jumlah RT, yang berfungsi untuk mengorganisir wilayah administratif desa secara sistematis sehingga memudahkan dalam pengelompokan data dan pengelolaan wilayah desa. Tampilan kedua fitur tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



No	Nama Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT	JK	PK
1	Cibonang	1	6	15	12
2	Cibonang	1	6	15	12
3	Cibonang Kiri	1	6	15	12
4	Lungguh Gunung	1	6	15	12
5	Lungguh Gunung	1	6	15	12
6	Pangrehan	1	6	15	12
7	Sukadana	1	6	15	12

No	Kelurahan	RW	RT	Jumlah KK	L	P	Jaya
1	Cibonang	1	6	220	104	117	15
2	Cibonang	1	6	224	108	116	15
3	Cibonang Kiri	1	6	220	104	116	15
4	Lungguh Gunung	1	6	111	55	56	15
5	Lungguh Gunung	1	6	111	55	56	15
6	Pangrehan	1	6	111	55	56	15
7	Sukadana	1	6	111	55	56	15

Gambar 3.

Halaman Data Kependudukan dan Dusun

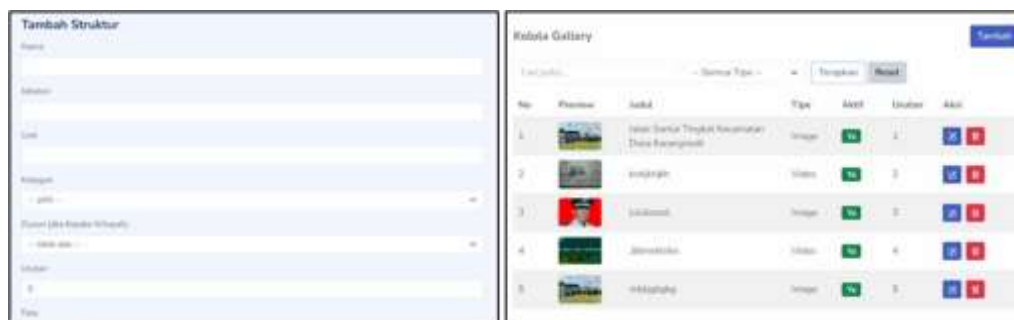
Selanjutnya, terdapat fitur pengelolaan data mata pencaharian, yang digunakan untuk mencatat jenis pekerjaan masyarakat seperti petani, buruh, pedagang, dan lainnya, serta distribusinya pada setiap dusun. Fitur ini memberikan gambaran kondisi ekonomi masyarakat desa. Selain itu, terdapat fitur publikasi berita desa, yang memungkinkan perangkat desa untuk menyampaikan informasi kegiatan, pengumuman, maupun program pembangunan kepada masyarakat secara cepat melalui website. Tampilan kedua fitur tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4.

Halaman Data Mata Pencaharian dan Berita Desa

Selain itu, terdapat fitur struktur organisasi desa yang menampilkan informasi mengenai perangkat desa beserta jabatan dan perannya, sehingga masyarakat dapat mengetahui susunan pemerintahan desa secara transparan. Sistem ini juga dilengkapi dengan fitur galeri kegiatan desa, yang berfungsi sebagai media dokumentasi dalam bentuk foto maupun video terkait kegiatan desa, serta sebagai sarana publikasi kegiatan desa kepada masyarakat luas. Tampilan kedua fitur tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5.

Halaman Struktur Organisasi dan Galeri Kegiatan Desa

Terakhir, terdapat fitur dashboard sistem, yang menyajikan ringkasan data penting seperti jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, serta distribusi data lainnya dalam bentuk visual yang mudah dipahami oleh pengguna. Tampilan dashboard sistem informasi desa dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6.
Tampilan Dashboard Sistem Informasi Desa

Berdasarkan hasil implementasi dan uji coba sistem, seluruh fitur yang dikembangkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya. Perangkat desa sebagai pengguna utama juga telah mampu memanfaatkan setiap fitur dalam sistem untuk mendukung kegiatan administrasi dan pelayanan informasi kepada masyarakat.

Hasil Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan perangkat desa dalam memanfaatkan teknologi informasi. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 12 orang perangkat desa, termasuk kepala desa, sekretaris desa, dan operator desa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, seluruh perangkat desa (100%) masih menggunakan metode manual dalam pengelolaan data. Setelah mengikuti pelatihan selama tiga sesi dengan total durasi 12 jam, seluruh peserta mampu mengoperasikan sistem secara mandiri, meliputi proses login, penginputan data, pengelolaan konten, dan publikasi informasi desa. Hal ini sejalan dengan temuan (Kang et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif meningkatkan kemampuan operasional pengguna sistem dibandingkan pelatihan berbasis ceramah semata. Kegiatan pelatihan yang melibatkan perangkat desa dalam memahami penggunaan sistem ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7.
Kegiatan Pelatihan Sistem Informasi Desa

Melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta pelatihan dapat memahami alur penggunaan sistem mulai dari proses login, pengelolaan data, hingga publikasi informasi desa. Pendampingan yang dilakukan secara intensif juga membantu perangkat desa dalam mengatasi kendala teknis yang dihadapi selama penggunaan sistem. Proses pendampingan secara langsung kepada perangkat desa dalam mengoperasikan sistem dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8.
Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sistem

Peningkatan Transparansi Informasi Desa

Implementasi sistem informasi desa berbasis web memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan transparansi informasi di Desa Karangresik. Melalui website desa yang dapat diakses secara daring, masyarakat kini dapat memperoleh berbagai informasi penting seperti profil desa, data demografi, berita kegiatan, serta struktur organisasi desa secara lebih mudah dan cepat.

Sebelumnya, masyarakat harus datang langsung ke kantor desa untuk mendapatkan informasi tersebut. Namun dengan adanya sistem ini, akses informasi menjadi lebih terbuka dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung prinsip keterbukaan informasi publik serta meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah desa kepada masyarakat.

Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama dan setelah kegiatan berlangsung, sistem informasi desa yang dikembangkan mampu memberikan dampak positif terhadap pengelolaan administrasi desa. Penggunaan sistem berbasis digital terbukti meningkatkan efisiensi dalam penginputan dan pencarian data, serta mengurangi risiko kehilangan data yang sebelumnya sering terjadi pada sistem manual. Hasil kuesioner kepuasan pengguna yang diisi oleh 12 perangkat desa menunjukkan tingkat kepuasan rata-rata sebesar 87,5% (kategori Sangat Puas) pada aspek kemudahan penggunaan, dan 83,3% (kategori Puas) pada aspek kelengkapan fitur. Secara keseluruhan, indeks kepuasan pengguna terhadap sistem mencapai 85,4%, yang mengindikasikan bahwa sistem yang dikembangkan diterima dengan baik oleh pengguna. Temuan ini konsisten dengan hasil PKM sejenis yang dilakukan oleh (Parwita et al., 2021), yang menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi desa berbasis

web secara signifikan meningkatkan efisiensi administrasi dan kepuasan perangkat desa sebagai pengguna.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya perangkat desa, dalam memanfaatkan teknologi informasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Pertama, keterbatasan kemampuan awal pengguna dalam mengoperasikan komputer membutuhkan tambahan waktu pendampingan individual. Kedua, infrastruktur jaringan internet di Desa Karangresik yang belum sepenuhnya stabil menyebabkan beberapa gangguan saat demonstrasi sistem secara online. Kendala-kendala ini perlu menjadi perhatian dalam keberlanjutan program, termasuk kebutuhan pelatihan lanjutan dan peningkatan infrastruktur jaringan sebagai bagian dari program digitalisasi desa yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Karangresik, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya telah berhasil mengimplementasikan sistem informasi desa berbasis web yang dapat mendukung pengelolaan data dan penyebaran informasi secara lebih efektif dan terstruktur. Sistem yang dikembangkan mampu mengintegrasikan berbagai data penting desa, seperti data kependudukan, dusun, mata pencaharian, berita desa, struktur organisasi, serta galeri kegiatan dalam satu platform digital yang mudah diakses.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan kepada perangkat desa juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan sistem. Perangkat desa yang sebelumnya masih menggunakan metode manual kini mampu mengelola data secara digital, sehingga proses administrasi menjadi lebih efisien, cepat, dan akurat. Selain itu, kehadiran website desa turut meningkatkan transparansi informasi kepada masyarakat, di mana informasi dapat diakses secara terbuka tanpa harus datang langsung ke kantor desa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa sistem informasi desa, tetapi juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Dengan demikian, implementasi sistem informasi desa berbasis web yang disertai dengan pendampingan berkelanjutan dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung digitalisasi dan transparansi pemerintahan desa. Terdapat beberapa keterbatasan dalam kegiatan ini, antara lain belum tersedianya fitur layanan administrasi online (seperti pengajuan surat daring) dan ketergantungan pada koneksi internet yang stabil. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa di masa mendatang mencakup: (1) pengembangan fitur layanan administrasi berbasis digital, (2) pelatihan pemeliharaan sistem secara berkala, (3) peningkatan infrastruktur jaringan internet desa, serta (4) replikasi model ini ke desa-desa lain di Kecamatan Jamanis yang memiliki permasalahan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A., Arifin, I., Irwan, A. L., & Ansar, M. C. (2024). The The Application of E-Government in the Development of Village Government Democracy in Gowa Regency Indonesia. *Jurnal Publisitas*, 10(2), 173–185. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v10i2.420>
- Andanu, J., Haswan, F., Studi Bisnis Digital, P., Studi Sistem Informasi, P., & Kuantan

- Singingi, I. (2025). SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB UNTUK PENDATAAN DAN PENGELOLAAN DATA PENDUDUK DENGAN METODE OBJECT ORIENTED ANALYSIS AND DESIGN. In *Jurnal Sistem Informasi* (Vol. 7, Number 2).
- Bayu Widodo, Uding Sastrawan, Gema Parasti Mindara, Wien Kuntari, & Budi, B. (2024). Penerapan Model Spiral dalam Pengembangan Sistem Informasi Keterbukaan Desa (SiKD) untuk Mendorong Aksesibilitas dan Akuntabilitas Pemerintahan Desa Wilayah Pegunungan. *SATESI: Jurnal Sains Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.54259/satesi.v4i2.3056>
- Herlambang, A., Arya Diensa, A., Lestari, D. A., Wardana, F. A., Mahendra, H. L., Febri Valentina, M., Abidin, M., Guntari, P. S., Erviana, R., Handoko, R. P., Jofilla, S., Ogja, V., Anggara, M., & Oxtaviani, Y. K. (2025). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Web untuk Meningkatkan Pelayanan Publik. In *Agustus* (Vol. 9, Number 2).
- Jumawal, Muhammad Royyan, Muh. Miftahussyurur mz, Isupianto, & Zaky. (2025). Pendampingan Pembuatan Sistem Informasi Pengaduan Masyarakat Berbasis Website Desa Karang Baru Timur. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 3(2), 319–330. <https://doi.org/10.29408/jt.v3i2.33207>
- Kang, J., Roestel, N. M. E., & Girouard, A. (2022). Experiential Learning to Teach User Experience in Higher Education in Past 20 Years: A Scoping Review. *Frontiers in Computer Science*, 4. <https://doi.org/10.3389/fcomp.2022.812907>
- Karo, A. P. K., Asih, D. D. H., & Lase, K. (2026). Pelatihan Pengelolaan Data Digital Berbasis Sistem Informasi bagi Aparatur Desa Namorambe Deli Serdang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.59025/mmnc3n55>
- Luh Gede Pivin Suwirmayanti, N., Adi Guna Permana, P., Aditya Artha Prayoga, P., Kadek Sukerti, N., Hadi, R., & STIKOM Bali Jl Raya Puputan No, I. (2023). Implementasi Framework Laravel Pada Sistem Informasi Akademik SMA Negeri 1 Kediri Berbasis Web. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi*, 6(3).
- Mardinata, E., Dwi Cahyono, T., Muhammad Rizqi, R., Studi Bisnis Digital, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Teknologi Sumbawa, U., Studi Akuntansi, P., & Author Tomy Dwi Cahyono, C. (n.d.). *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Transformasi Digital Desa Melalui Sistem Informasi Desa (SID): Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Masyarakat History Artikel*. 4, 2023. Retrieved <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Nanda Septian, A. E., & Permana, D. F. (2025). Analisis Hambatan dan Solusi Dalam Meningkatkan Transparansi Anggaran Desa Gotputuk, Blora: Studi Kasus Kualitatif dari Sudut Pandang Administrasi. *Business and Accounting Education Journal*, 6(2), 411–426. <https://doi.org/10.15294/baej.v6i2.28312>
- Nur Ahyani, L., Putri Purwaningrum, J., Riawan Yudi Purwoko, dan, Korespondensi, A., & Jl Lingkar, J. (2025). Pendampingan dan Pelatihan Penggunaan Software Administrasi dan Pengelolaan Website dalam Mewujudkan Tata Kelola Desa Berbasis Digital di Desa Wonorejo Kabupaten Demak. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat/ VARIA HUMANIKA* (Vol. 6, Number 2).
- Parwita, W. G. S., Mutiarani, R. A., & Adnyana, I. N. W. (2021). IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM INFORMASI DESA DAN KEPENDUDUKAN BERBASIS WEB DI DESA KUKUH KERAMBITAN. *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 10(1), 27. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.25886>
- Rahmad, C., Sumari, A. D. W., Kirana, A. P., Abdullah, M. Z., & Sukmana, S. E. (2022). Penerapan Sistem Informasi Admin-istratif Desa Ngijo Kecamatan Karangploso

- Kabupaten Malang menggunakan OpenSID. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i1.1-8>
- Ramadani, A., Suherman, A. L., & Ilman, N. (2025). A Digital-Based Information System to Enhance Public Service Delivery in Samsat Services across Two Indonesian Provinces. *Buletin Poltanesa*, 26(1). <https://doi.org/10.51967/tanesa.v26i1.3307>
- Sejati, Y. W., & Handaga, B. (2021). Digitalisasi sistem jimpitan Dukuh Ngluar Desa Tepisari. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.40457>
- Ummah, A., Maryam, S., Tri, D., & Wahidin, S. (2022). Submission Review Process Revised Accepted Published E-Government Implementation to Support Digital Village in Indonesia: Evidence from Cianjur Village, Bogor Regency. In *Jurnal Studi Sosial dan Politik* (Vol. 6, Number 2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, Sekretariat Negara (2008).
- Wijaya, A. (2022). Journal of Dedication Based on Local Wisdom. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 2(Volume 2), 159–162. <http://ngarsa.uinkhas.ac.id/>